

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teori resepsi audiens adalah teori yang membandingkan wacana media dan wacana audiens. Audiens dilihat sebagai agen kultural yang menghasilkan makna dari wacana media. Wacana dalam penelitian ini yang ingin dibongkar oleh peneliti adalah wacana tentang program acara Liga Italia Serie A di TVRI tentang konsep Lembaga Penyiaran Publik. Untuk membongkar wacana tersebut peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Pada tahapan *encoding*, peneliti menemukan latar belakang dan sudut pandang TVRI sangat berperan dalam pemilihan dan penayangan program acara Liga Italia Serie A. Manifestasi konsep Lembaga Penyiaran Publik dalam program Acara Liga Italia Serie A menurut TVRI yakni;

1. Kebutuhan publik, tayangan tersebut sesuai dengan kebutuhan publik karena sifatnya hiburan dan banyaknya minat audiens berdasarkan riset AC Nielsen;
2. Partisipasi Publik, *nonton bareng* sebagai bentuk TVRI mewujudkan partisipasi publik;
3. Pemersatu bangsa, antusiasme masyarakat dan fans dalam menonton program acara Liga Italia Serie A adalah hal yang mampu mempersatukan bangsa;

4. Kekhasan, penempatan program acara Liga Italia Serie A sebagai program acara unggulan, merupakan perwujudan nilai kekhasan TVRI;
5. Independensi, pembelian hak siar Liga Italia Serie A yang menggunakan uang APBN adalah hal yang sesuai dengan nilai independensi TVRI, karena TVRI telah mengikuti prosedur yang ada.

Sedangkan pada tahapan *decoding*, penelitian ini menemukan bahwa audiens tidak selalu berada pada pemaknaan yang sama dengan kode-kode dominan yang disampaikan dalam program acara Liga Italia Serie A. Oleh karena itu, teori *encoding-decoding* Stuart Hall sangat berperan dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan posisi *decoding* informan tidak bisa dengan sederhana dikelompokkan ke dalam posisi pembacaan dominan, negosiasi, atau oposisional. Di dalam masing-masing posisi pembacaan pun, ada derajat kesimetrisan dan ketidaksimetrisan yang berbeda sehingga posisi tersebut bisa saja menjadi dominan cenderung negosiasi, negosiasi cenderung oposisional, dan oposisional cenderung negosiasi.

Penelitian resepsi audiens terhadap program acara Liga Italia Serie A di TVRI tentang konsep Lembaga Penyiaran Publik ini membuktikan bahwa khalayak tidak pasif. Audiens secara aktif akan mereproduksi makna. Latar belakang dan ideologi audiens yang berbeda menyebabkan perbedaan cara membaca sebuah teks. Terdapat beberapa faktor yang memberi kontribusi bagi pembacaan audiens terhadap teks Liga Italia Serie A di TVRI, yakni latar belakang pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kedekatan sebagai fans. Dari ketiga faktor tersebut, yang sering dipakai sebagian besar informan untuk

membaca teks adalah faktor kedekatan informan sebagai fans salah satu klub sepakbola Liga Italia Serie A.

Penelitian ini menemukan pada pola pembacaan kecenderungan dominan, faktor latar belakang pekerjaan dan pendidikan kurang berkontribusi dalam memaknai teks Liga Italia Serie A di TVRI. Semua informan pada pola pembacaan kecenderungan dominan, lebih menggunakan faktor kedekatannya sebagai fans untuk memaknai teks Liga Italia Serie A di TVRI. Sementara, pada informan yang termasuk dalam posisi pembacaan negosiasi, ada keseimbangan faktor yang memberikan kontribusi pada interpretasinya, yaitu faktor tingkat pendidikan dan kedekatan sebagai fans dalam membaca teks Liga Italia Serie A di TVRI. Sehingga informan yang termasuk dalam posisi pembacaan ini, cenderung memiliki interpretasi tersendiri meskipun ia sepakat dengan TVRI tentang manifestasi konsep LPP pada program acara Liga Italia Serie A. Sedangkan pada pola pembacaan oposisional, informan dalam posisi pembacaan ini, memperlihatkan bahwa faktor pendidikan sangat berkontribusi pada interpretasinya, meskipun ia termasuk dalam pengurus komunitas fans club.

Hampir semua informan menganggap TVRI adalah televisi nasional yang dikelola oleh pemerintah. Hanya Theresia yang menganggap TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik karena sumber pendanaannya berasal dari uang publik melalui APBN. Sementara itu, Ramdhani yang menganggap TVRI sebagai televisi nasional, justru secara implisit memaknai TVRI sebagai LPP. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa selama hampir satu dekade

sejak berubah bentuk menjadi LPP, TVRI belum mampu melepaskan dirinya dari stigma sebagai televisi pemerintah. Oleh karena itu wacana tentang Lembaga Penyiaran Publik di Indonesia masih perlu disuarakan, agar Lembaga Penyiaran Publik mampu mewujudkan tugas dan fungsinya sesuai dengan prinsip-prinsip LPP yang memberikan akses kepada publik, dikelola publik dengan dukungan dana publik, serta memiliki akuntabilitas publik.

B. Saran

- Pemilihan dan penentuan program acara pada TVRI merupakan hasil gagasan dari para Dewan Direksi. Pada penelitian tentang *encoding-deccoding* program acara TVRI, peneliti menyarankan sebaiknya dalam tahapan *encoding* perlu melibatkan seluruh anggota Dewan Direksi TVRI.
- Peneliti menyarankan dalam melakukan penelitian tentang audiens TVRI, perlu juga melibatkan keragaman informan berdasarkan tempat tinggal dan jangkauan penerimaan signal TVRI. Hal ini dikarenakan TVRI memiliki stasiun lokal yang tiap stasiunnya memiliki program acara konten lokal, yang memungkinkan terjadinya tabrakan jam tayang dengan program acara Liga Italia Serie A.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alston, Margaret dan Wendy Bowles. 2003. *Research for Social Workers: An Introduction to Methods 2nd Edition*. Australia: Allen & Unwin.
- Bungin, Burhan H. M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Creswell, John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Croteau, David dan William Hoynes. 2000. *Media/Society: Industries and audiences*. London: Pine Forge Press.
- Downing, Mohammadi, et.al. 1995. *Questioning the Media*, USA: Sage Publications.
- Hall, Stuart. 2006. "Encoding/Decoding" dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner. *Media and Cultural Studies*. Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas Jankowski. (ed). 1991. *A Handbook of qualitative methodologies for mass communication research*: Routledge
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Laughey, Dan. 2007. *Key Themes In Media Theory*. New York: Open University Press.
- McQuail, D. 2000. *Mass Communication Theory*. 4th ed. London: Sage Publication.
- Morley, David. 2005. *Television, Audiences and Cultural Studies*. New York: Routledge
- Nightingale, Virginia. 1996. *Studying Audiences: The Shock Of The Real*. London: Routledge.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Patton, Michael. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publication.

Ross, Karen dan Virginia Nightingale. 2003. *Media Audiences: New Perspectives*. Open University Press

Rowe, David. 2004. *Sport Culture and The Media: The Unruly Trinity*. 2nd ed. Berkshire: Open University Press

Jurnal

Baroncelli, Alessandro and Raul Caruso. 'The Organization and Economics of Italian Serie A: A Brief Overall View' Vol. VII, 2011 No.2. *Rivista di Diritto Ed Economia Dello Sport*. Diunduh pada 11 Februari 2012, pukul 20.16 WIB.

Beck, Daniel and Louis Boshart. 'Sports and Media' *Journal Communication Research Trends* Vol.22, 2003 No.4. Centre for the Study of Communication and Culture (CSCC). Diunduh pada 4 November 2012, pukul 11.06 WIB.

Mendel, Toby. 2011. *Public Service Broadcasting: A Comparative Legal Survey*. UNESCO. Diunduh pada 4 November 2012, pukul 11.03 WIB.

World Radio and Television Council. 2000. *Public Broadcasting: Why? How?*

Artikel dalam internet

Colantuoni. (2005). *Sports TV Rights and New Technologies* dalam UIA 49th Congress - Fez, August 31-September 4, 2005.

Undang-Undang Rrepublik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia

Website

(<http://www.bakrieglobal.com/news/read/1256/Bakrie-Capital-Peroleh-Hak-Siar-Piala-Dunia-2014>). Diunduh pada 28 Maret 2014, pukul 18.03 WIB

(<http://www.ceritamu.com/Cerita-Olahraga/Artikel/TVRI-Saluran-Resmi-Olimpiade-2012>). Diunduh pada 5 November 2012, pukul 03.29 WIB

(<http://www.museum.tv/archives/etv/P/htmlP/publicservicb/publicserviceb.htm>). Diunduh pada 4 November 2012, pukul 10.42 WIB

(<http://nasional.kompas.com/read/2008/06/15/08432959/Mengepung-Pemirsa-Lewat-Piala-Eropa>). Diunduh pada 28 Maret 2014, pukul 18.10 WIB

(<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2012/09/09/tvri-kok-menayangkan-serie-a-485405.html>). Diunduh pada 5 November 2012, pukul 03.29 WIB

(<http://www.tvri-digital.net/programunggulan/2012>). Diunduh pada 5 November 2012, pukul 04.23 WIB

(<https://www.youtube.com/watch?v=sXoTkJBixQ8>) Diunduh pada 15 April 2014, pukul 11.02 WIB

(https://www.youtube.com/watch?v=Y4ld_zoS7-8) Diunduh pada 15 April 2014, pukul 11.03 WIB

(<http://www.youtube.com/watch?v=v7HdRj8qYsw>) Diunduh pada 15 April 2014, pukul 11.08 WIB

(<http://www.youtube.com/watch?v=X4u7GYhpoFg>) Diunduh pada 15 April 2014, pukul 11.20 WIB

LAMPIRAN

GAMBAR 9
Dewan Pengawas TVRI Periode 2011-2016



Kiri ke Kanan :
Indrawadi Tamin,
Elprisdad, Immas
Sunarya, Bambang
Soeprijanto, Akhmad
Sofyan

GAMBAR 10
Dewan Direksi TVRI Periode 2012-2017



Kiri ke Kanan :
Irwan Hendarmin,
S.Kom.

Drs. Tribowo
Kriswinarso

Erwin Aryanantha,
S.,SE.,MM.

DR. Farhat Syukri,
SE.,M.Si.

Ir. Erina HC. Tobing
M.Sc.

Drs. Eddy Machmud

Sumber: <http://www.tvri.co.id>

GAMBAR 11.
Logo Program acara Liga Italia Serie A di TVRI



Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=Y4ld_zoS7-8

GAMBAR 12.
Pertandingan LIVE Liga Italia Serie A di TVRI



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=sXoTkJBixQ8>

GAMBAR 13.
Pola Operasional TVRI Tahun 2013

POLA OPERASIONAL TVRI TAHUN 2013												
WIT	WITA	WIB	SEWU	SELAWI	RAMU	KARU	JURAT	BAPTU	WIDOGU	WIB	WITA	WIT
07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	POLATEKNIK / YANFARI							09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00
09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00	INDAHNYA PAJO							11.00-12.00	12.00-13.00	13.00-14.00
10.00-11.00	11.00-12.00	12.00-13.00	(Menghadirkan utas-utas informasi dengan bingkai foto aksi yang mengalir tidak dengan baik dan benar)							12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00
11.00-12.00	12.00-13.00	13.00-14.00	MIMBAR AGAMA							13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00
12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00	TVRI SPORT PAGI							14.00-15.00	15.00-16.00	16.00-17.00
13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00	INDONESIA PAGI (NEWS)							15.00-16.00	16.00-17.00	17.00-18.00
14.00-15.00	15.00-16.00	16.00-17.00	BERITA DAERAH / BERKEMANTAL							16.00-17.00	17.00-18.00	18.00-19.00
15.00-16.00	16.00-17.00	17.00-18.00	PELANCI MUSAHAFA/SALAH DARI SESU							17.00-18.00	18.00-19.00	19.00-20.00
16.00-17.00	17.00-18.00	18.00-19.00	INDONESIA / KARTUN							18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00
17.00-18.00	18.00-19.00	19.00-20.00	PKS/DILAKS ANTUAL/POKOR PSIKOLOGI							19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00
18.00-19.00	19.00-20.00	20.00-21.00	DPR / MPR KEMENTERIAN DLL							20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00
19.00-20.00	20.00-21.00	21.00-22.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-24.00
20.00-21.00	21.00-22.00	22.00-23.00	YUK HIDUP SEHAT							22.00-23.00	23.00-24.00	24.00-25.00
21.00-22.00	22.00-23.00	23.00-24.00	CERITAKU							23.00-24.00	24.00-25.00	25.00-26.00
22.00-23.00	23.00-24.00	24.00-25.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							24.00-25.00	25.00-26.00	26.00-27.00
23.00-24.00	24.00-25.00	25.00-26.00	SINEMA KOMEDI							25.00-26.00	26.00-27.00	27.00-28.00
24.00-25.00	25.00-26.00	26.00-27.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							26.00-27.00	27.00-28.00	28.00-29.00
25.00-26.00	26.00-27.00	27.00-28.00	AMU BANGGA PADANG/ORANG SEBET							27.00-28.00	28.00-29.00	29.00-30.00
26.00-27.00	27.00-28.00	28.00-29.00	KOLINER							28.00-29.00	29.00-30.00	30.00-31.00
27.00-28.00	28.00-29.00	29.00-30.00	INDONESIA SIANG (NEWS)							29.00-30.00	30.00-31.00	31.00-32.00
28.00-29.00	29.00-30.00	30.00-31.00	S-ONEK EYEWITNESS, S-ONEK EYEWITNESS, S-ONEK EYEWITNESS							30.00-31.00	31.00-32.00	32.00-33.00
29.00-30.00	30.00-31.00	31.00-32.00	TVE / PENDIDIKAN							31.00-32.00	32.00-33.00	33.00-34.00
30.00-31.00	31.00-32.00	32.00-33.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							32.00-33.00	33.00-34.00	34.00-35.00
31.00-32.00	32.00-33.00	33.00-34.00	PKS DPR / MPR / KEMENTERIAN DLL							33.00-34.00	34.00-35.00	35.00-36.00
32.00-33.00	33.00-34.00	34.00-35.00	/FEATURE/DOCUMENTER							34.00-35.00	35.00-36.00	36.00-37.00
33.00-34.00	34.00-35.00	35.00-36.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							35.00-36.00	36.00-37.00	37.00-38.00
34.00-35.00	35.00-36.00	36.00-37.00	MUSIK SORE							36.00-37.00	37.00-38.00	38.00-39.00
35.00-36.00	36.00-37.00	37.00-38.00	KIRIN							37.00-38.00	38.00-39.00	39.00-40.00
36.00-37.00	37.00-38.00	38.00-39.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							38.00-39.00	39.00-40.00	40.00-41.00
37.00-38.00	38.00-39.00	39.00-40.00	MUSIK SORE							39.00-40.00	40.00-41.00	41.00-42.00
38.00-39.00	39.00-40.00	40.00-41.00	KIRIN							40.00-41.00	41.00-42.00	42.00-43.00
39.00-40.00	40.00-41.00	41.00-42.00	MUSIK SORE							41.00-42.00	42.00-43.00	43.00-44.00
40.00-41.00	41.00-42.00	42.00-43.00	KIRIN							42.00-43.00	43.00-44.00	44.00-45.00
41.00-42.00	42.00-43.00	43.00-44.00	KARTUN ANAK							43.00-44.00	44.00-45.00	45.00-46.00
42.00-43.00	43.00-44.00	44.00-45.00	SINEMA ANAK							44.00-45.00	45.00-46.00	46.00-47.00
43.00-44.00	44.00-45.00	45.00-46.00	SELIDIK, UNARA SYAM, KPM							45.00-46.00	46.00-47.00	47.00-48.00
44.00-45.00	45.00-46.00	46.00-47.00	INDONESIA MALAM							46.00-47.00	47.00-48.00	48.00-49.00
45.00-46.00	46.00-47.00	47.00-48.00	FTV							47.00-48.00	48.00-49.00	49.00-50.00
46.00-47.00	47.00-48.00	48.00-49.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							48.00-49.00	49.00-50.00	50.00-51.00
47.00-48.00	48.00-49.00	49.00-50.00	MUSIK MALAM							49.00-50.00	50.00-51.00	51.00-52.00
48.00-49.00	49.00-50.00	50.00-51.00	KEROBOONG							50.00-51.00	51.00-52.00	52.00-53.00
49.00-50.00	50.00-51.00	51.00-52.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							51.00-52.00	52.00-53.00	53.00-54.00
50.00-51.00	51.00-52.00	52.00-53.00	PKS DPR / MPR / KEMENTERIAN DLL							52.00-53.00	53.00-54.00	54.00-55.00
51.00-52.00	52.00-53.00	53.00-54.00	INDONESIA / INTERNATIONAL TERKINI							53.00-54.00	54.00-55.00	55.00-56.00
52.00-53.00	53.00-54.00	54.00-55.00	ENGLISH NEWS SERVICE							54.00-55.00	55.00-56.00	56.00-57.00
53.00-54.00	54.00-55.00	55.00-56.00	DIARI-KU (SOFT NEWS + VIDEO MUSIK)							55.00-56.00	56.00-57.00	57.00-58.00
54.00-55.00	55.00-56.00	56.00-57.00	LIGA ITALIA (LIVE - DELAY)							56.00-57.00	57.00-58.00	58.00-59.00
55.00-56.00	56.00-57.00	57.00-58.00	LIGA ITALIA (LIVE - DELAY)							57.00-58.00	58.00-59.00	59.00-60.00

Sejuta / News

AGAMA

PROGRAM

PKS / ARTISTIK

SPORT

DAERAH

REDAKSI PROGRAM & BERTAS

Redaksi

IRWAN HENDARMA

Sumber: <http://www.tvri.co.id>

GAMBAR 14

Nonton bareng Liga Italia Serie A di TVRI Jambi



GAMBAR 15

Nonton bareng Liga Italia Serie A di TVRI Kaltim



(Sumber: <http://www.youtube.com>)

[Who We Are](#)[What We Do](#)[Corporate Social Responsibility](#)[Contact Us](#)[Career Opportunity](#)[Home](#) » [Corporate Social Responsibility](#) » Alhamdulillah-PT-BCI-Pegang-Hak-Siar-Piala-Dunia-2014

Corporate Social Responsibility

Alhamdulillah, PT BCI Pegang Hak Siar Piala Dunia 2014

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) berhasil mengantongi secara resmi media *right license* atau hak siar media Piala Dunia 2014 Brazil. Kabar gembira tersebut diungkapkan Direktur Utama BCI, Tryana Sjam'un, dalam konferensi pers di Senayan beberapa waktu lalu.

"Dari sudut pandang bisnis, sepakbola merupakan potensi yang luar biasa. Ini bisa memicu potensi bisnis yang positif di tanah air. Sementara dari sudut pandang olahraga, dengan adanya hak siar atau pemegang media *right FIFA World Cup Brazil 2014* ini kami berharap dapat memberikan dukungan dan memajukan masyarakat, serta komunitas penggemar sepakbola di tanah air," ujar Tryana.

Tryana mengatakan, pihaknya telah membentuk tim khusus yang ditugaskan untuk menangani agenda besar sebagai pemegang hak siar tersebut. Tim yang kemudian terbentuk dengan nama *B Plus* ini menjadi institusi non televisi pertama yang tak hanya menjual hak siar pertandingan, tetapi juga mengurus berbagai hal terkait Piala Dunia 2014.

Irwan Hendarmin, Strategic Creative *B Plus* menambahkan, untuk menyambut datangnya Piala Dunia 2014, pihaknya akan menggelar serangkaian kegiatan *Road to Brazil*. Kegiatan itu terdiri dari kegiatan Samba Carnaval yang akan digelar di Bundaran Hotel Indonesia, Samba Festival, coaching clinic dengan striker kenamaan Brazil, Ronaldo Nazario Da Lima, hingga mendatangkan tim all star Brazil serta legenda hidup sepakbola, Pele ke Indonesia.

Penyelenggaraan kegiatan bernuansa Piala Dunia dan Brazil itu disambut baik Duta Besar Brazil untuk Indonesia, Paulo Alberto Da Silveira Soares yang turut hadir dalam konferensi pers tersebut.

Sebagai pemegang hak siar, *B Plus* memang memiliki sejumlah agenda besar menjelang digulirkannya Piala Dunia. Selain agenda di atas, agenda lainnya adalah membuka *Bidding* untuk televisi. "Siapa pun yang ingin bekerjasama, kami akan menyambut dengan tangan terbuka," ujar Irwan.

Irwan menjelaskan, sebagai pemegang hak siar, pihaknya mempunyai kewenangan penuh terhadap tujuh kategori pokok menyangkut pagelaran akbar sepakbola tersebut. *B Plus* memegang hak penuh atas izin mengenai hak siar televisi berbayar yang melalui media data transmisi satelit maupun kabel.

Mengenai hak siar terestrial TV atau televisi gratis, rencananya pihak *B Plus* akan mengadakan *bidding* untuk seluruh stasiun televisi di tanah air. "Kami tidak serta-merta akan menyerahkan hak siar ini kepada VIVA Grup (tvOne dan ANTV) yang berada dalam satu grup dengan BCI. Kami akan membuka kesempatan untuk semua televisi, baik berbayar dan tidak berbayar, untuk membeli hak siar dari kami," ujar Irwan.

Sebagai pemegang hak siar, *B Plus* juga memiliki hak sepenuhnya terhadap penayangan pertandingan Piala Dunia 2014 yang diakses menggunakan perangkat teknologi lain seperti *mobile phone*, dan perangkat internet. Tak hanya itu, persoalan *Public Viewing* serta *Media Access* juga menjadi bagian tak terpisahkan dari hak siar yang menjadi kewenangan *B Plus* sebagai bagian BCI yang sejak akhir Juni kemarin resmi menandatangani kontrak dengan FIFA.

Putaran final Piala Dunia 2014 sendiri akan berlangsung selama satu bulan yakni dari tanggal 12 Juni sampai 13 Juli 2014. Pertandingan final ini terdiri dari 64 pertandingan termasuk acara pembukaan dan penutupan serta final. Kini, Brazil sebagai tuan rumah, kabarnya tengah mempersiapkan dan memperbaiki 12 stadion baru. (ITA/CAA)

Catatan: Newsletter Untuk Negeri adalah medium internal Kelompok Bakrie yang diterbitkan oleh Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri



News /

Mengepung Pemirsa Lewat Piala Eropa

Minggu, 15 Juni 2008 | 08:43 WIB

Baca juga



Tiga stasiun televisi di bawah kelompok PT Media Nusantara Citra (MNC), yakni RCTI, Global TV, dan TPI, bersatu padu menayangkan pertandingan sepak bola Piala Eropa 2008. Saat ini ada kecenderungan acara-acara besar ditayangkan secara keroyokan.

Kelompok MNC yang memegang hak siar Piala Eropa 2008 menyiarkan pertandingan secara langsung dan serentak setiap malam hingga dini hari di ketiga stasiun televisi miliknya. Selain itu, ketiga stasiun tersebut secara bergantian menayangkan program pendukung, seperti kuis dan jurnal. Jurnal Fokus Euro, misalnya, ditayangkan tiga kali sehari, seperti jadwal orang minum obat. TPI menayangkan pukul 10.00-10.30. Setelah itu, acara yang sama muncul lagi di RCTI pada siang hari dan di Global TV pada sore hari. Ada pula Kuis Europhoria yang muncul di TPI sekitar pukul 12.00, di Global TV pukul 17.00, dan RCTI sekitar pukul 22.30.

Di luar itu, masing-masing stasiun juga menayangkan beberapa acara yang ada kaitannya dengan sepak bola. TPI, misalnya, menayangkan serial kartun bertajuk Bola Kampung setiap Minggu hingga Jumat sore dan sinetron Ronaldowati setiap Minggu hingga Jumat petang. Global TV juga menayangkan kartun yang bertema sepak bola.

Dengan strategi ini, ketiga stasiun seolah mengepung dan meneror pemirsa agar terus mengingat yang namanya Piala Eropa. Pemirsa seolah tidak diberi kesempatan untuk menengok acara di stasiun televisi lain.

Ini seperti iklan obat batuk di televisi yang diputar berturut-turut hingga tiga kali. Melihat iklan ini pemirsa mungkin sebal, tapi juga tidak bisa melupakannya. Bedanya, kepuasan acara Piala Eropa mungkin tidak membuat pemirsa sebal. Bagaimana mau sebal, acara sepele itu disodorkan ke hadapan pemirsa secara relatif lengkap dan gratis.

Terpopuler Terkomentari +index

- 1 Ardi Bakrie Murka Iklan Jokowi Muncul di MNC.co.id - dibaca 108,5
- 2 *PDI Jokowi - dibaca 108,5
- 3 Jokowi Dish Trans - dibaca 108,5
- 4 Pratiwi Wilfrid - dibaca 108,5
- 5 14 Macam Cara Mencoblos agar Suara Anda Sah - dibaca 16,031 kali

Berita Mungkin Anda Suka



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49



Suka 2 Tweet 49

Project Leader MNC untuk tayangan Piala 2008, Irwan Hendarmin, mengatakan, strategi keroyokan diambil agar momen Piala Eropa 2008 bisa dimanfaatkan untuk mendongkrak rating tiga stasiun sekaligus. Sebelumnya, kata Irwan, sejak tahun 1996 hingga 2004, RCTI menayangkan Piala Eropa sendirian. "Yang naik rating-nya ya hanya RCTI," ujarnya.

Strategi ini, lanjut Irwan, juga memudahkan kerja tim, terutama dalam membuat paket berita. "Orangnya jadi banyak karena diambil dari tiga stasiun sehingga kerja tim tidak terlalu berat," kata Irwan.

Strategi keroyokan seperti ini juga pernah dilakukan Trans TV dan Trans7 yang berada di bawah kelompok PT Transcorp ketika menayangkan kejuaraan bulu tangkis beregu Thomas dan Uber Cup, Mei lalu. Di babak penyisihan, kedua stasiun bergantian menayangkan pertandingan.

Mulai babak semifinal dan final, kedua stasiun menayangkan pertandingan secara serentak. Kedua stasiun tersebut ketika itu tampaknya berhasil memaksa pemirsa memfokuskan perhatiannya hanya ke tayangan Thomas dan Uber Cup.

Dalam situasi seperti ini, stasiun televisi lain harus lebih kreatif mencuri perhatian pemirsa. Selama kejuaraan Piala Eropa ini, Metro TV berusaha mencuri perhatian dengan menayangkan The Contenders (para penantang) yang mengulas profil kesebelasan negara peserta Piala Eropa. Acara ini ditayangkan setiap Senin hingga Minggu pukul 01.05 atau beberapa saat menjelang pertandingan kedua Piala Eropa 2008 yang ditayangkan RCTI, TPI, dan Global TV.

General Manager Programming and Development Metro TV Kioen Moe mengatakan, pihaknya sengaja menayangkan acara itu untuk melengkapi kebutuhan pemirsa, terutama para pencinta sepak bola. "Mereka kan sedang gandrung Piala Eropa, jadi acara yang berkaitan dengan sepak bola akan menarik," katanya.

Meski demikian, lanjut Kioen, ini bukan acara yang dikampanyekan secara besar-besaran sebab pihaknya bukan pemegang hak siar Piala Eropa. Menurut rencana, Metro TV akan menayangkan acara sepak bola lainnya bertajuk Goal Parade yang mengulas gol-gol terbaik di dunia.

Mumpung ada Piala Eropa, mari mengejar rating.

Editor :



Transkrip Wawancara dengan Kepala Bidang Siaran Olahraga TVRI, Bapal Ebi Rukbi

Tanggal: 01 April 2014

Pukul: 09.13 WIB

Lokasi: Kantor Kabid Siaran Olahraga TVRI

P: Peneliti

E: Ebi Rukbi

P: Bagaimana latar Belakang TVRI menayangkan Liga Italia Serie A?

E: ada pelantikan Direksi pada awal April 2012. Nah Direksi ini membuat sebuah perencanaan untuk mengambil Liga Italia. Itu keputusan Direksi memang. Dan berhasil kita mengambil Liga Italia. Sebetulnya dalam kontrak itu di setiap pemegang hak siar sepakbola di seluruh Liga dunia, itu biasanya memang komitmen setiap 3 tahun, bukan setahun sekali. Jadi 3 tahun dulu kontrak, disepakati, oke. Jadi sebetulnya kita kontrak Liga Italia itu untuk 3 musim

P: kontraknya per musim atau per tahun anggaran?

E: hmmmhh.. per 3 musim langsung, tapi pembayarannya mungkin bisa per musm. Saya gak tahulah itu makanya negosiasi untuk tingkat yg negosiasi yang soal uang itu urusan Direksi. Jadi Liga Italia itu di TVRI musim 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015. 3 tahun harusnya. Tapi kan kita berhenti di paruh musim 2013 Desember. Jadi satu setengah musim kita jalan, nah itu saya takut salah menjawab. Nah itu kan wewenangnya manajemen.

P: Bagaimana mengenai decoder yg sempat tertahan di Bea Cukai?

E: oiya, jadi memang sebetulnya di musim awal itu, sebetulnya mereka tidak menggunakan decoder khusus. Nah ini yang musim kedua, mereka menggunakan decoder khusus. Kita juga gak tahu, sebelumnya kita gak ada masalah. Kita pakai decoder sendiri, sudah bisa menangkap. Nah mereka di musim kedua, mereka menggunakan decoder khusus. Dan mereka memerintahkan kita untuk menyewa decoder itu. Saya khawatir mungkin ya, itupun sebetulnya waktu kita mepet sekali. Hampir 1 bulan sebelum hari H kita baru di kasi tahu. Pas kebetulan kita juga libur panjang lebaran, cti bersama waktu itu. Jadi banyak kantor yang pada libur. Barangkali mereka mengeluarkan decoder baru itu mungkin banyak sekali TV berbayar yang alatnya canggih dan mampu menangkap siaran Liga Italia. Mereka menyebut alat itu dengan nama demodulator. Jadi alat itu semua peralatan yang dari luar, kita harus mendapat izin dari Departemen Perdagangan dan Kominfo. Ada dua Kementerian yang harus ditembus, jadi gak bisa sembarangan, bea cukai pun gak bisa sembarangan mengeluarkan izin alat itu. Nah kita yang menjadi hambatan adalah pengurusan surat izin karena terhalang cuti bersama. Kita gak bisa memungkirinya karena pejabat yang berwenang libur. Secara teknis seperti itu, jadi bukan karena apa-apa. Jadi mereka mengeluarkan alat baru yang disebut demodulator, kita juga gak menyangka, musim sebelumnya tidak ada, diberitahunya mendadak, pas kebetulan kita cuti bersama. Alat itu sewa, tapi biayanya gak terlalu mahal, saya gak tahu berapa angka pastinya, tapi memang gak terlalu mahal.

P: Atas dasar pertimbangan yang bagaimana TVRI memilih Liga Italia?

E: sebetulnya memang waktu itu juga kita diminta masukkan. Memang pertimbangannya Liga Italia itu pada bulan-bulan tertentu ada yang Sore Hari. Nah kalau di Indonesia, sudah termasuk Prime Time kan. Beda dengan Liga Spanyol kan, yang mayoritas dini hari. Malah

Liga Italia ada yang Senin Sore. Saya kira Liga Italia dari segi biaya tidak terlalu mahal, beda dari Liga Inggris dan Liga Spanyol. Saya kira itu pertimbangan yang menjadi keputusan direksi untuk memilih Liga Italia di tayangkan di TVRI.

P: Kualitas siaran yang bagaimana yang dibeli Oleh TVRI?

E: ooh itu.. ya sebenarnya dari mereka sudah HD *High Definition*. Tapi kan kita sebetulnya belum semua penerimanya juga HD, penerimaan TVRI juga tidak semuanya HD. Jadi kita juga memerlukan peralatan transfer, yang dari mereka HD, kita disini siarkan SD. Jadi kualitas justru tetap bagus, tapi memang ada penurunan lah ya. Kita sendiri di Indonesia rencananya ke digital tahun 2018, tapi dari Kominformasi sendiri tidak dipaksakan. Tapi memang TVRI sudah mempersiapkan diri dari analog dan digital. Saya kira kualitas gambar Liga Italia Serie A itu bagus..

P: Apakah dalam pembelian Hak Siar Liga Italia, ada pelanggaran regulasi penyiaran?

E: aaah itu dia, kalau penyiaran sebetulnya kita tidak ada yang melanggar. Malah sebetulnya dengan liga Italia ini dengan adanya kehadiran Direksi baru, membawa Liga Italia, TVRI banyak dilirik lagi sekarang. Sudah lama sempat ditinggalkan pemirsanya, nah dengan adanya Liga Italia dari riset AC Nielsen, audiensnya naik. Biasanya audiens share itu 0,3. Jadi sempat 1, sekianlah. Apalagi misalnya pertandingan-pertandingan Big Match lah. Dari segi program internal, Liga Italia, kita minta AC Nielsen, itu selalu di ranking teratas. jadi tidak ada pelanggaran siaran. Tapi saya dengar, saya gak tahu ya, tapi ini rumor di atas. Pelanggaran yang dilakukan oleh TVRI adalah Bagaimana membeli hak siar Liga Italia ini, jatuhnya kalau 3 musim ini sekitar Rp. 90 Millyar. Nah itu secara administrasi, katanya belum dikoordinasikan dengan Menteri Keuangan. Ada istilah anggaran jamak, dll saya gak ngerti istilah keuangan. Jadi ada semacam prosedural administrasi yang dilanggar. Jadi sempat ada teguran juga dari Menteri Keuangan, mengapa TVRI tidak mengirim surat dulu untuk mengambil Liga ini yang biayanya konon sangat besar.

P: Apakah hanya problem prosedural administrasi saja?

E: lohh untuk penyiaran, justru kita sangat didukung sekali. Fans kita banyak di media sosial. Malah mereka sangat menyayangkan sekali, mengapa TVRI kok tiba-tiba berhenti menyiarkan Liga Italia. Ya saya kira hanya mismanajemen lah.

P: apa tujuan TVRI menyiarkan Liga Italia?

E: TVRI ingin berbagi informasi apapun itu, yang berkaitan dengan pengetahuan atau olahraga sekalipun. Jadi hal-hal yang sifatnya memang memberi hiburan dan memberi pelajaran kepada penonton seluruh Indonesia yang sifatnya positif, kita tentu ingin yang di depan gitu. Jadi bukan hanya sepakbola, kami sebetulnya kami paling peduli dengan misalnya olahraga multi event, yang melibatkan atlet2 kita. Terutama SEA Games, ASIAN Games, Olimpiade, itu kita selalu terdepan dalam mengabarkan itu. Jadi intinya adalah sepakbola itu bagian olahraga yang sangat populer di dunia. Nah kita juga berharap dengan adanya tayangan variasi, ada mungkin liga Inggris di TV Swasta, kita Liga Italia. Bisa memberikan contoh atau hiburan mungkin kepada penonton. Misalnya contoh, ini loh bermain yang baik seperti ini, hiburan misalnya, ooh mereka terhibur dengan tayangan ini. Karena semua punya fans masing-masing. Jadi kita memberikan sebuah hiburan sekaligus pengetahuan kepada penonton. Pokoknya hal-hal yang bersifat positif lah. Bukan hal-hal yang bersifat provokatif. Yang penting tontonan menjadi tuntunan lah gitu.

P: Sebenarnya Liga Italia ini sasaran audiensnya yang seperti apa?

E: hmmmhh.. kalau dari penelitian yang kita juga dapat informasi dari AC Nielsen. 70% usia orang Indonesia sekitar 15-47 tahun. Nah otomatis usia-usia pertumbuhan, usia-usia regenerasi ini kan pastilah menyukai olahraga seperti ini. Kita juga memilih segmen acara sekarang bukan hanya olahraga, tapi acara apapun kita kaitkan dengan penelitian. Jadi pertimbangan kita itulah.

P: Secara khusus dengan fans Liga Italia di Indonesia itu bagaimana?

E: waaah sangat luar biasa, jadi responnya saya bilang tadi di media sosial, twitter, facebook, banyak sekali fansnya dan responnya luar biasa. Kita beberapa kali bikin nonton bareng, kita sempat malah istilahnya nonton bareng seluruh Indonesia. Mungkin ini tidak bisa dijangkau oleh TV Swasta lain. Karena kita kan punya 28 stasiun penyiaran di daerah. Waktu itu kita launching perdana pertandingan perdana, kita melibatkan semua 28 stasiun di daerah untuk melakukan yang namanya Live Streaming. Jadi kita buat sisi launching. Jadi acaranya di setiap stasiun. Itu kita kasi jatah rata-rata 2-5 menit untuk mereka di sana menanggapi respon fans. Memang kita pernah juga menggelar nonton bareng tim-tim papan atas, seperti Inter Milan, AC Milan, Juventus, AS Roma, pokoknya tim yang melegenda lah.

P: apakah hal itu TVRI ingin melibatkan partisipasi publik?

E: iya memang kita untuk mengukur sebuah tayangan bukan hanya dengan rating ya. Kita juga ada istilahnya nonton bareng, kopi darat, kita ke lapangan. Memang luar biasa fans nya. Saya juga baru tahu rupanya ada fans yang tidak cocok dengan fans lain. Mereka kita tempatkan jadi satu, malah mereka gak mau. Jadi apa ya saya lihat ada fanatisme-fanatisme yang luar biasa dan melekat. Kita pernah buat nonton bareng di Pancoran waktu itu, waduh ribuan luar biasa. Bukan hanya dari Jakarta rupanya. Dari daerah juga banyak yang datang. Karena kita umumkan waktu itu nonton gratis bareng publik.

P: berkaitan dengan prinsip Tv publik, apakah Liga Italia ini penting bagi publik?

E: dibilang penting juga sulit. Karena tayangan ini ada unsur hiburannya. Kalau TV Swasta sangat mendewakan rating. Bagaimana rating itu menjadi barometer tolok ukur mereka untuk sebuah program. Nah sebetulnya TVRI itu tidak, tidak seperti itu. Karena TVRI bukan lawan atau bersaing dengan TV Swasta. Karena TVRI memang ada segmen orang penonton tersendiri. Naah Liga Italia ini diharapkan bagian dari hiburan yang dapat mengambil tempat lah di penonton. Dan ternyata rating audiens share Liga Italia bagus. Tetapi yang jelas TVRI ada variasi tontonan lah gitu.

P: Apakah Liga Italia mendatangkan keuntungan komersial di TVRI?

E: hahaa... itu yang saya juga agak prihatin. Nah sebetulnya kalau kamu detail lagi tanya di bagian keuangan. Saya kan orang produksi di lapangan. Saya juga mempertanyakan itu mengapa tidak signifikan?.. ada iklan yang masuk, tapi sama sekali tidak signifikan. Tapi melihatnya beda lah dari cara penayangan bola di swasta. Mungkin bagian keuangan bisa menjelaskan secara detail. Kalau saya pribadi melihatnya tidak signifikan dengan uang yang kita keluarkan dan iklan yang masuk. Memang targetnya kita bukan untuk mencari keuntungan. Memang fungsi kita untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

P: Apakah dengan tayangan Liga Italia, publik jadi tertarik menonton program acara lain di TVRI?

E: hmmhhh... saya tidak melihat keterikatan itu, karena saya lihat setiap penonton itu kan punya hobi, minat, kesukaan tertentu. Penonton ada yang suka berita, olahraga, musik, dan lain-lain. Saya juga belum mendapatkan informasi keterkaitan itu. Yang saya tahu misalnya begini, pada saat penayangan tayangan itu, audiens share nya naik. Katakanlah misalnya tayangan Liga Italia, audiens share nya naik. Nah tapi di acara lain tidak, biasa aja. Tapi yang jelas di setiap televisi tidak mungkin menahan penontonnya harus betah di situ. Pasti semua televisi punya gebrakan-gebrakan tertentu. Jadi saya tidak terlalu yakin, jika satu acara mampu menggaet penonton untuk tertarik ke acara lain yang ada di TVRI.

P: bagaimana mekanisme pembelian Liga Italia Serie A yang menggunakan APBN?

E: iya betul.. jadi memang kita semua anggaran, semua program, termasuk juga penggajian dan operasional itu dari uang negara APBN. Jadi segala sesuatunya yang bersifat apalagi kaitannya program yang berasal dari luar negeri, apalagi biayanya besar, kita harus mendapatkan izin dari Departemen Keuangan dan DPR. Karena fungsi budget itu ada di DPR. Jadi program yang kita susun ini, katakanlah untuk tahun depan, jadi kita ajukan anggaran ini ke bagian Keuangan. Program itu nanti oleh Keuangan membawa ke Komisi 1 DPR. Jadi diskusilah, kenapa anda memilih tayangan ini, dll

Jadi semua program kita tidak sekonyong-konyong dibuat. Makanya kita beda dengan TV Swasta. Istilahnya gini, artis yang lagi booming sekarang ini siapa, biayanya berapa? Ohh si A, disewa aja. Sekian juta. Kalau TVRI tidak bisa seperti itu. Karena kita sudah rencanakan sebelumnya, di anggaran sebelumnya. Gitu. Jadi semua produksi acara yang kita buat, tidak tiba-tiba, tapi direncanakan setahun sebelumnya berdasarkan tahun anggaran. Makanya kita benar-benar berpikir ini bagaimana ini. Khusus untuk tayangan olahraga, saya berpikir ohh ada event apa di tahun depan. Itu yang saya ajukan. Tidak semudah itu tiba-tiba kita merubah perencanaan yang sudah dianggarkan. Harus sesuai anggaran.

P: misalnya anggaran ternyata tidak sesuai dengan budget itu bagaimana?

E: ya harus diantisipasi, yang bertanggungjawab itu kepala bidang program acaranya. Jadi kalau itu terjadi, ya sudah tayangkan apa adanya. Kalau saya sudah ada kalender event. Membeli hak siar multi event olimpiade. Kalau dulu anggarannya Rp.5 Milyar, kemungkinan 4 tahun kemudian naik lagi nih kira-kira Rp. 10 Milyar. Jadi kita harus mengantisipasi itu. Lebih baik kelebihan. Karena kita gampang mengembalikannya ke pemerintah. Kalau kita kekurangan, kita malah kerepotan.

P: Bagaimana dengan penempatan Liga Italia sebagai Program unggulan TVRI, mengungguli konten lokal dan nasional yang sejatinya urgent untuk publik di Indonesia?

E: kita waktu itu kebijakan dari Dewan Pengawas, Dewas mengusulkan kita akan tetap mengacu pada AC Nielsen. Walaupun memang rating bukan utamanya, tapi tetap harus ada panduan dari rating. Supaya kita juga bisa mawas diri melihat tayangan kita ditonton publik. Dengan adanya Liga Italia, kita tidak serta-merta menghapus program acara lain, misalnya Pedesaan, dari Dsa ke Desa, Nusantara, kita tetap ada acara itu, tidak kita hapuskan. Karena acara-acara itu ada segmen tertentu yaitu lebih banyak pagi. Kalau olahraga kan malam, bahkan dini hari. Sama sekali sebetulnya tidak terganggu. Kepublikan kita tetap sifatnya memberi informasi.

P: Apakah Program asing Liga Italia layak untuk ditayangkan di TVRI?

E: hhhmmhh... gimana ya kalau saya susah juga menjawab. Dari kaca mata apa kita melihatnya. Kalau saya apalagi dari bagian siaran olahraga, ya saya nilai sangat layak sekali. Karena apa? Karena buktinya di AC Nielsen Liga Italia menduduki peringkat pertama. Untuk di internal TVRI. Tapi kalau mungkin bicara soal anggaran, ya memang luar biasa besar. Katakanlah membuat sebuah program yang bagus mungkin bisa mencukupi dengan anggaran segitu. Tapi kan apa ya, faktanya memang sepakbola itu biayanya memang sangat mahal. Mungkin Liga Italia dibandingkan hak siar Liga Inggris, Liga Italia ini sangat jauh lebih murah. Jadi saya kira pertanyaan tadi persoalannya susah... jadi tergantung dari sisi mana kita melihatnya.

P: apakah TVRI pernah memberikan LPJ kepada publik terkait dengan pembelian hak siar?

E: Kalau pertanggungjawaban kita kepada DPR sebagai wakil rakyat. Bahkan sebelum pembelian hak siar, kita diskusikan juga kepada DPR. Kita bertanggung jawab kepada Presiden dengan DPR yang mengawasi.

P: apakah penayangan Liga Italia sempat mengganggu penayangan konten Lokal di TV daerah?

E: saya kira kita sudah ada pembagian waktu tersendiri bagi stasiun lokal sekitar 4 jam per hari. Itu mulai dari pukul 15.00 – 19.00. Liga Italia selalu tayang di atas jam itu. Jadi saya rasa tidak mengganggu.

P: apakah melibatkan publik dalam memilih tayangan Liga Italia?

E: pertimbangannya begini, yang pertama sepakbola itu jelas merupakan olahraga yang merakyat dan terpopuler di dunia. Yang kedua saya pikir Direksi juga punya pertimbangan ini bisa dikomersilkan dan harusnya bisa menghasilkan. Saya juga sebagai orang dalam menjadi pertanyaan saya, kok iklan gak signifikan. Saya kira Direksi memutuskan mengambil ini ada pertimbangan marketing, dll sudah dipersiapkan sama dia. Sudah pembicaraan dengan agensi yang punya mitra-mitra dengan periklanan. Karena waktu itu saya juga sebelum mengambil serie A kita sering rapat. Kita jual ke A, ke B, dll. Jadi saya kira pasti penuh pertimbangan baik itu dari segi program, kepublikan, dan diharapkan paling tidak menguntungkan. Soal nanti di prakteknya meleset, susah juga kita memperkirakan. Yang jelas perencanaan kita seperti itu. Kalau dari segi tontonan di AC Nielsen, Liga Italia ini terbaik. Dari segi program Liga Italia ini sangat bagus. Cuma saya gak tahu tadi, pemikiran manajemen bagaimana. Karena baru saja semua Direksi diganti. Saya gak tahu apakah pergantian ini di mata Dewan Pengawas ini ada kesalahan dalam pengambilan hak siar. Saya gak tau.

P: Bagaimana TVRI menjawab tantangan zaman untuk eksis di Industri penyiaran ?

E: TVRI pasti berbenah. TVRI tetap dalam koridor lembaga independen. Tetap tidak akan pernah sama dengan TV Swasta, baik itu berita dan informasi. Karena memang kita TV plat Merah, TV pemerintah, yang bisa memberikan informasi yang mendidik, bukan yang memprovokasi. Beritanya juga bukan yang kepentingan pemilik, kita beritanya berdasarkan fakta dan menghindari kekerasan. Jadi program-program itu jadi susah, karena kita sering dibilang jadul. Padahal bukan karena itu, tapi kita karena kita ada pakem-pakem sendiri. Susah juga yaah kita ini. Kalau di internal kita ini kan jujur aja uang dari pemerintah. Gak mungkin kita neko-neko mengkritisi pemerintah, ibaratnya begitu kan. Tapi kita juga tidak menutupi kesalahan pemerintah, itu tidak. Artinya pemberitaan kita yang proporsional lah,

tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Acara kita ya semua acara yang sifatnya mendidik memberi contoh, bukan acara yang dagelan dan tidak menginspirasi.

P: Bagaimana kendala TVRI dalam berbenah sebagai LPP?

E: TVRI sangat berbeda dari TV Swasta. Gini aja deh kita tiap masa kepengurusan selalu berganti Dewan Direksi. Setiap Dewan Direksi ini memiliki program kerja.. maka setiap ganti Dewan Direksi kemungkinan akan berganti pula program acara di TVRI. Contohnya program acara Liga Italia ini tadi. Sebelumnya program ini adalah gagasan dari Dewan Direksi sebelumnya yakni pak Irwan Hendarmin. Tapi kan setelah dia diberhentikan dari Dewan Direksi, Direksi yang baru memiliki program lagi yang lain, begitu... sebenarnya kita tetap akan berbenah dengan cara yang seperti administrasi dan manajemen yang betul-betul sesuai dengan prosedur. Dalam arti semua harus terencana. Kesulitan kita di sini, Direksi baru itu hadir pada pertengahan 2012, padahal 2012 ini anggarannya sudah direncanakan pada tahun 2011. Jadi ketika 2012 diambil keputusan oleh Direksi baru, kan lucu, ini menyalahi aturan. Inilah sulitnya. Padahal maksud dia bagus. Ingin mengangkat TVRI. Tetapi ketika dia harus mengikuti prosedur administrasi, akan sulit. Jadi ya dibilang menyalahi administrasi. Kita sangat sulit, karena kita terikat oleh birokrasi. Karena kita juga ada BPK Badan Pemeriksaan Keuangan. Begini kalau mereka memeriksa, loh kok program ini tidak ada di anggaran sebelumnya, Kenapa tahun ini baru ada programnya. Ini menyalahi aturan. Naah jadi begitu kita gak bisa merubah apa yang sudah direncanakan. Sudah diatur setahun sebelumnya, padahal dalam dunia broadcast ini adalah industri kreatif, kebaruan, spontan. Makanya kita sulit untuk berkembang. Kita memang ada dana cadangan yang mendadak. Tapi belum tentu cukup untuk membiayai program yang urgent.

P: Apakah problem ini sulit diantisipasi?

E: ya betul karena ini berdasarkan aturan regulasi. Ini industri kreatif yang tidak bisa berkembang jika tidak mengikuti trending topik, atau isu yang terbaru. Kita agak sedikit kesulitan untuk menggagas hal tersebut. Kita justru harus tahu dan menerka-nerka program apa selanjutnya yang booming + budgetnya berapa. Menurut saya problem ini sangat sulit diantisipasi, apalagi sebagian besar karyawan TVRI ini sebagai PNS. Beda dengan TV Swasta, TV swasta misalnya, jika pekerjanya itu tidak becus bekerja atau kurang kreatif, kan oleh pemiliknya bisa dipecat. Sedangkan TVRI tidak bisa begitu, biarpun tidak becus bekerja, tidak kreatif, tidak mungkin dipecat. Karena pemecatan pegawai PNS itu ada aturannya sendiri. Jadi sangat sulit lah.

P: Bagaimana dukungan pemerintah kepada TVRI terkait anggaran?

E: dukungan pemerintah itu sangat kecil sekali. Jujur aja, anggaran kita untuk tahun ini Cuma sekitar Rp. 1 Triliun. Beda dengan BBC di Inggris, anggaran mereka hampir 16 Triliun. NHK Jepang juga begitu. Dulu kita sempat menerapkan ada iuran TV, tapi respon masyarakat kurang. Jawaban masyarakat malah, saya tidak menonton TVRI kenapa saya harus bayar. Nah begitu. Disamping itu kita memang inspeksi juga dengan acara yang berpihak pada publik. jadi sumber dana kita Cuma APBN dan iklan. Ada istilahnya kita kerjasama-kerjasama dengan instansi non APBN. Tapi saya tidak tahu tepatnya bagaimana.

Transkrip Wawancara dengan Ramdhani Effendy

Tanggal: 08 April 2014

Pukul: 21.08 wib

Lokasi: Asrama mahasiswa Landau

Keterangan:

P: Peneliti

R: Ramdhani

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

R: TVRI itu TV nasional yang sudah lama, karena televisi ini bukan milik swasta dan pembiayaannya melalui APBN. Kalau TV Swasta kan jelas, kepemilikan swasta orang-orang tertentu dan mereka hidup dari iklan dan sponsor. Kalau TVRI itu jarang ada sponsor, iklan, dan sifatnya lebih netral. Iklan di TVRI itu hanya sebagai sosialisasi seperti pemilu gitu.

P: Apa yang anda tahu tentang Liga Italia?

R: Liga Italia itu salah satu liga top Eropa bahkan dunia. Saya rasa hampir seluruh negara pasti ngerti Liga Italia. Dan kebetulan saya suka salah satu klub di Liga Italia, Inter Milan. Ya pokoknya 5 besar top liga dunia dan liga besar kompetitif dunia.

P: Bagaimana pendapat anda tentang TVRI yang menayangkan Liga Italia?

R: saya pribadi sih responnya kaget, karena dalam sejarahnya TVRI belum pernah menyiarkan tayangan sepakbola luar negeri. Sebelumnya kan Liga Italia disiarkan di TV Swasta gitu kan, dan TV Swasta ngambil karena pasti ada sponsor, iklan, dll. Pembelian hak siar Liga Italia oleh TVRI itu konyol, karena berani ngambil hak siar, tanpa ada pihak ketiga, tanpa ada sponsor. Karena TVRI susah buat dimasukkin sponsor besar, sponsor utama. Contohnya aja kayak di TV Swasta yang nayangin Liga Inggris, itu kan sponsor utamanya gede banget. Bukan sponsor yang sekali lewat gitu. Ini malah TVRI yang mengadakan TVRI dengan usahanya sendiri, dan ini termasuk pemborosan APBN, negara akan rugi besar. Sementara dana APBN bisa dialokasikan ke acara lain yang lebih urgent untuk publik Indonesia.

P: apakah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik? mengapa?

R: mungkin TVRI identik dengan tv yang mengutamakan berita, informasi. Tetapi tiba-tiba menayangkan sepakbola. Kalau Liga Italia sebenarnya juga bukan jam prime time, karena disiarkan pada dini hari. Tapi kadang ada juga yang jam prime time. Nah ini yang mungkin mengganggu penonton yang tidak suka bola. Tapi jelas Liga Italia tidak sesuai dengan kebutuhan publik. Kita harus tahu kepentingan publik itu apa. Liga Italia itu sebenarnya Cuma hiburan dan saya hanya berpikir itu hanya cara TVRI untuk mengangkat citra TVRI aja yang selama ini kalah pamor dari TV Swasta.

P: menurut anda kenapa TVRI berusaha seperti itu?

R: ya karena Liga Italia ini tim-timnya punya fans yang cukup banyak di Indonesia. Bahkan bisa dibilang terbanyak di dunia itu dari Indonesia. Liga Italia itu masih banyak peminatnya. Akhir-akhir ini mungkin yang tahu TVRI hanya generasi 80-90an. Nah fans Liga Italia itu berasal dari generasi itu. Jadi berusaha mengincar penonton generasi itu. TVRI sebenarnya kalah bersaing dari TV Swasta. Karena acara di TVRI itu berita, edukasi, dan bukan akrab

dengan usia-usia remaja. Malah lebih ke usia dewasa, seperti tembang kenangan. Sedangkan TV Swasta itu lebih mementingkan acara hiburan yang mencakup semua usia. Nah TVRI acaranya terlalu monoton dan serius. Padahal di TV Swasta juga ada tayangan yang serius tapi dikemas lebih menarik seperti Metro TV.

P: apakah Liga Italia termasuk dalam tayangan yang memperkuat budaya bangsa? mengapa?

R: kalau secara langsung sih enggak ya. Karena ini TV nasional pemerintah, saya rasa gak memperkuat. Cuma mungkin dengan Liga Italia ini kita bisa nonton bareng. misalnya aja kita sama-sama suka pada 1 tim. Nah kita bisa nonton bareng-bareng. nah kita bisa berkumpul jadi 1 karena Liga Italia. Tapi itu bukan memperkuat kesatuan bangsa, karena yang di dukung itu ya klub sepakbola yang gak ada hubungannya dengan bangsa Indonesia.

P: apakah dengan menonton Liga Italia di TVRI, anda jadi berminat nonton acara lain di TVRI? mengapa?

R: sebelum ada Liga Italia di TVRI itupun saya sudah nonton TVRI. tapi semenjak ada Liga Italia, minat saya nonton TVRI lebih nambah. Tapi cenderung saya nonton TVRI itu pada saat jam-jam akan disiarkan Liga Italia. Kalau sebelumnya nonton TVRI itu cuma selingan. Jadi kebanyakan sekarang karena ada Liga Italia di TVRI, karena ingin liat jadwal pertandingan, saya nonton TVRI. kalau saya pribadi masih nonton TVRI karena kebutuhan kuliah juga. Saya nonton berita karena di TVRI itu beritanya lebih netral. Terus juga berita debat politik dan berita nasional.

P: apakah Liga Italia di TVRI pernah melibatkan partisipasi publik? dalam hal apa?

R: kalau gak salah pernah waktu launching pertama itu fans club diundang. Itu pas pertandingan perdana Juventus VS Udinese. Jadi diadakan nonton bareng di beberapa kota di stasiun TVRI masing-masing. Terus ada lagi juga pertandingan antara Inter VS Juventus juga diadakan nonton bareng oleh TVRI di Jakarta, Lampung, Riau. Partisipasi publik hanya nonton bareng. Cuma sebagai euforia fans aja karena TVRI sudah mau mengajak publik untuk terlibat dalam Liga Italia Serie A.

P: seberapa pentingnya Liga Italia ini untuk publik? mengapa?

R: mungkin secara umum hanya sebagai hiburan. Pentingnya hanya untuk beberapa kelompok, seperti fans. Ya karena tidak semua penonton di Indonesia suka Liga Italia atau suka sepakbola. Menurut saya tayangan ni tidak terlalu bermasalah sih, karena yang terpenting itu bukan masalah nasionalisme atau engaknya.

P: bagaimana pendapat anda tentang Liga Italia ini menjadi program unggulan di TVRI mengungguli konten lokal dan nasional?

R: ya sebenarnya itu mengingkari katakanlah ideologi. TVRI ini TV yang dibiayai negara. Tetapi kenapa yang diunggulkan malah siaran olahraga program dari luar negeri. Yang kita tahu kan TVRI identik dengan berita nasional dan apapun yang terjadi di dalam negeri. Jadi saya gak setuju kalau Liga Italia yang dijadikan acara unggulan. Padahal acaranya juga gak pada jam2 prime time. Jadi jangan dijadikan acara unggulan. Ini malah TVRI terkesan hampir menjadi sama dengan TV Swasta, malah menghilangkan ciri khasnya.

P: apakah Liga Italia layak di tayangin di TVRI? mengapa?

R: kalau secara penyiaran sih layak ya. Karena mungkin gak melanggar etika penyiaran. Cuma mungkin yang bikin gak layak itu dari segi pembiayaannya aja. Harusnya ada acara nasional yang lebih penting yang menjadi fokus TVRI. sebenarnya tayangan seperti Olimpiade, SEA Games, pokoknya acara-acara yang sebenarnya negara kita terlibat di dalamnya. Tayangan seperti ini lebih layak di TVRI, ini wajib disiarkan oleh TVRI karena ini berhubungan dengan atlet2 kita. Saya sih gak ada masalah kalau TVRI gak menyiarkan Liga Italia. Justru untuk fans malah lebih bagus. Karena dengan begitu banyak fans yang berkumpul untuk nonton bareng, karena Liga Italia gak disiarkan di TV Indonesia. Jadi satu-satunya cara kalau mau nonton tim kesayangan ya streaming nonton bareng gitu....

P: apakah pernah mendengar LPJ TVRI terkait pembelian hak siar? mengapa?

R: saya gak pernah dengar kalau ada hal seperti itu. Harusnya sih ada ya..karena TVRI sudah menggunakan uang negara, uang rakyat. Transparansi nya yang gak pernah ada. Publik gak pernah tau. Kita wajib tau uang pajak kita itu buat apa sih, kemana sih ya begitulah.

Transkrip Wawancara dengan Sulisty Wibowo

Tanggal: 08 April 2014

Pukul: 22.44 WIB

Lokasi: Asrama Mahasiswa Landau

Keterangan:

P: Peneliti

S: Sulisty

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

S: TVRI itu TV negeri kayak semacam BUMN juga sih gitu kan. Itu memang media punya negara. Jadi alokasi negara pun dari negara, ya APBN juga. Bukan televisi punya publik. TVRI beda banget dengan TV Swasta. Kalau swasta lebih variatif dan program-programnya lebih diminati masyarakat. Kalau TVRI edukasinya yang lebih banyak. Jadi informasi-informasi yang bersifat resmi, jadi program hiburannya masih kurang.

P: Apa yang anda tahu tentang Liga Italia?

S: saya tau Liga Italia sejak SD, waktu itu orang tua suka nonton bola, jadi saya ikut juga. Liga Italia itu Liga yang diikuti oleh klub-klub dari Italia. Dulu sempat disiarkan di TV swasta kayak SCTV, RCTI.

P: bagaimana pendapat anda tentang Liga Italia di TVRI?

S: sebenarnya programnya simple aja sih. Kalau di TV Swasta pasti di kombinasikan dengan kuis, terus teknik bradcastingnya juga bagus lebih menarik, kayak studio dan komentatornya yang lebih variatif. Kalau Liga Italia di TVRI itu malah monoton, kaku, biasa aja, karena isinya Cuma komentator doang.

P: Apakah Liga Italia sesuai dengan kebutuhan publik? mengapa?

S: kalau menurut saya sesuai aja sih. Karena publik pun lebih ke arah hiburan ya. Karena kontennya tv salah satu faktornya ya memberikan hiburan. Liga Italia salah satu tayangan yang juga banyak publik yang butuh. Banyak juga fans yang suka dengan Liga Italia. Jadi kadang-kadang di Indonesia itu banyak juga yang insomnia. Jadi Liga Italia itu disiarkan dini hari. Nah orang-orang itu yang butuh hiburan pada jam segitu akan menonton dan memilih. Apalagi sepakbola itu olahraga yang terkenal dan paling digemari.

P: Apakah Liga Italia selama ini melibatkan partisipasi publik? dalam hal apa?

S: ya paling sebatas nonton bareng aja. Dan kalau ini melibatkan publik sebenarnya untuk mengangkat pamor TVRI aja.

P: Apakah Liga Italia di TVRI memperkuat kesatuan bangsa? Mengapa?

S: enggak, karena biarpun disiarkan dimana aja, fanatisme bakalan bertolak belakang dengan nasionalisme. Semakin kita fanatik dengan suatu hal, justru kita semakin pecah. Itu kentara banget kok. Contohnya aja fans Juventus dengan Inter pasti selalu ada ejek-ejekan. Jadi ya gak memperkuat kesatuan lah.

P: Seberapa pentingnya Liga Italia bagi publik di Indonesia?

S: Sebenarnya cukup penting sih, tapi gak penting banget. Biasa-biasa aja sih. Karena kalau tanpa TVRI pun, kita bisa liat di TV kabel, atau pakai streaming gitu.

P: Apakah menurut anda TVRI mendapatkan keuntungan komersial dari tayangan Liga Italia?

S: menurutku sih enggak ya karena dari sponsor dan iklan yang masuk itu awal-awal gak ada. Baru berapa bulan itu baru ada iklan tapi gak banyak.

P: Bagaimana pendapat anda tentang dana APBN yang digunakan oleh TVRI untuk membeli hak siar Liga Italia?

S: TVRI itu TV negeri ya jadi jelas dia punya alokasi anggaran sendiri dari APBN. Semua program pasti ke support. Karena dananya general pasti dapat alokasi lah. Ya sebenarnya gini kalau hanya untuk Liga Italia saja, aku sendiri gak terlalu mendukung. Tapi ini untuk buat mengangkat pamor TVRI juga. Mungkin di awal-awal TVRI itu ratingnya paling rendah. Nah ini mungkin strategi TVRI juga bagaimana masyarakat itu mulai tertarik untuk menonton TVRI. sekarang kan mulai banyak variasi juga kok, kayak ngundang pembicara, ngundang artis, dll. Ya saya sih mendukung kalau untuk itu.

P: Apakah dengan nonton Liga Italia, anda jadi berminat menonton tayangan lain di TVRI?

S: ya saya jadi sedikit terpengaruh. Mungkin dari TVRI itu kan pada saat jeda iklan dia tayangin program tayangan apa saja yang ada di TVRI besok. Nah saya sempat tertarik dengan program Parodi Politik. Ooh ternyata TVRI gak Cuma acara-acara yang resmi, serius, tapi sekarang juga ada variasi program yang mirip dengan TV swasta.

P: Bagaimana pendapat anda tentang Liga Italia ini menjadi program unggulan di TVRI mengungguli konten lokal dan nasional?

S: Hmmmmhhh... kalau itu sih sah-sah aja menurutku. Gak ada masalah. Jadi karena itu kembali melihat program itu, kelihatan strategi TVRI itu untuk mengangkat rating lagi. Memang TVRI beberapa tahun ini sering rugi. Beda dengan BUMN yang lain yang sering untung. Kalau TVRI kan hidup benar-benar dengan mengandalkan APBN. Tidak dapat dari keuntungan bisnisnya. Nah mungkin tujuannya TVRI buat Liga Italia jadi program unggulan itu untuk ngangkat rating itu dulu. TVRI membaca peluang, waktu itu Liga Italia memang banyak fansnya di Indonesia, Cuma di tv Indonesia gak ada yang siarin.

P: apakah tayangan Liga Italia ini layak disiarkan di TVRI? mengapa?

S: secara ideologi, memang sebenarnya TVRI harus mengangkat program lokal, program nasional. Tapi yang aku baca, memang TVRI lebih kepada strategi untuk mengangkat pamor TVRI itu. Jadi dia memilih program yang mengarah ke rating yang tinggi. Ya saya sih setuju dan layak aja di TVRI.

P: apakah anda pernah mendengar LPJ TVRI terkait pembelian hak siar Liga Italia?

S: nah itu sama sekali saya belum pernah dengar. Karena memang sama sekali gak tau infonya dimana terus dimana kita mengaksesnya. Sebenarnya cukup menyayangkan aja karena minat masyarakat sudah bagus dengan Liga Italia di TVRI, apalagi menggunakan uang negara, tapi kita sama sekali gak tahu.

Transkrip Wawancara dengan Indah Rosalina Putri

Tanggal: 11 April 2014

Pukul: 20.10 WIB

Lokasi: Jogjamilk Cafe

Keterangan:

P: Peneliti

I: Indah

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

I: TVRI itu TV punya nasional, sudah TV lama. Cuma sekarang acaranya sudah mulai variatif. Sudah gak jadul banget lah.. maksudnya sudah ada modelnya dan terencana. Ada juga acara-acara musiknya, talk show. Pernah nonton sih, tapi lupa acaranya apa. Karena nontonnya sekilas aja. Hahahaaa....

P: Apa yang kamu tahu tentang Liga Italia?

I: dulu awalnya dari papa, karena dulu papa sering nonton sepakbola pas itu AS Roma main. Keetulan pas itu papa ajakin nonton. Nah yang main pas itu AS Roma ketemu lawan Milan. Jadi sama papa itu Cuma seru-seruan, papa pegang AS Roma, aku pegang AC Milan. Tapi kok lama-lama jadi pengen tahu kan, kok bsa offside itu gamana? Jadi ketertarikan itu tumbuh sendiri. Baru sekitar tahun 2007an itu aku ngefans banget dengan AC Milan, mulai cari-cari informasi di internet tentang AC Milan.. ya Liga Italia itu yang main dari klub-klub negara Italia itu aja. Aku jugagak terlalu ku ikutin, takutnya jatuhnya ntar ke fanatik. Suka ya suka, tapi gak berlebihan gitu loh, ya dibawa santai aja. Kadang-kadang kalau kayak bursa pemain itu aku juga gak tahu.

P: Bagaimana pendapatmu tentang Liga Italia yang ditayangkan di TVRI?

I: aku sih nonton, tapi Cuma kalau Milan main aja. Bagus sih sebenarnya, jadikan ya mungkin sepakbola lagi populer, jadi lebih banyak yang nonton juga. Walaupun siarannya ditayangkan dini hari.

P: Apakah Liga Italia di TVRI itu memperkuat kasatuan bangsa? mengapa?

I: ya bisa.. karena kita bisa ngumpul dan ketemu sesama fans saat nonton bareng, Cuma yang membedakan itu ya waktu tayangnya, kalau itu dini hari biasanya yang nonbar berkurang. Tapi juga tegantung siap yang main. Kalau Big Match sih malah lebih rame, mau disiarkan jam berapa pun, pasti rame.

P: Apakah Liga Italia di TVRI itu tayangan yang sesuai dengan kebutuhan publik? mengapa?

I: kalau menurutku sih sesuai, karena Liga Italia itu hiburan, rame-ramean. Jadi bisa ditonton rame-rame ataupun sendiri. Aku sih sering nonton bareng, karena beda aja atmosfernya, ramainya, chantsnya. Itu yang buat aku jadi lebih semangat nontonnya, meskipun disiarin dini hari. Kalau nonton sendiri itu sepi, ya paling kalau hujan aja & gak bisa datang nonton bareng gitu sih menurut aku.

P: Apakah Liga Italia penting untuk publik di Indonesia ?

I: kalau penting untuk orang Indonesia, ya yang penting buat penggemarnya kayaknya. Mungkin kalau buat orang yang gak berkepentingan dengan Liga Italia, ya gak penting, ngapain nonton. Buat fans lah yang penting. tapi kadang-kadang kalau disiarkannya bentrok, malah siarin pertandingan lain malahan.

P: Apakah Liga Italia di TVRI melibatkan partisipasi publik? dalam hal apa?

I: hmmmhhhhh... kayaknya sih enggak, karena gak ada sisi interaktifnya gitu. Cuma ada pembawa acaranya dan komentatornya aja. Gak ada kuis-kuisnya. Kalau ada kuis-kuisnya pasti lebih menarik, apalagi kalau soal tebak-tebakan pemain bola. Selama ini sih datar aja. Penonton ya cuma nonton aja.

P: Apakah Liga Italia di TVRI mendatangkan keuntungan komersial buat TVRI?

I: kalau keuntungan sih pasti ada, tapi paling dari jumlah penonton aja sih. Kalau di liat dari iklan, iklannya sedikit aja kan 1-2 gitu, terus kembali lagi ke komentatornya. Biasanya kalau di tv swasta tu di bawahnya ada iklan berjalan. Kalau di TVRI kan gak ada, berarti gak terlalu menguntungkan.

P: bagaimana pendapat anda tentang TVRI yang menggunakan APBN untuk membeli hak siar Liga Italia?

I: mungkin kalau untuk pembayarannya yang menggunakan APBN, mungkin karena selama ini masih di tayangin, ratingnya bisa menutupi hak siarnya itu loh. Kalau gak menutupi, pasti akan berhenti tayang. Ya gak masalah selama sih pake APBN. Kalau gak menutupin, ya lebih baik alokasikan aja ke hal penting untuk negara.

P: Apakah dengan menonton Liga Italia di TVRI km jadi berminat nonton siaran lain di TVRI?

I: enggak sih...karena aku juga tipe orag yang gak suka nonton TVRI karena siaran TVRI gitu-gitu aja. Kalau ada siaran bola, baru aku nonton TVRI. Aku bukan orang yang suka menghabiskan waktu beram-jam di depan tv.

P: Bagaimana pendapatmu tentang Liga Italia yang ditempatkan sebagai program acara unggulan di TVRI?

I: ya gak masalah sih menurutku, karena pemintanya juga banyak. Karena kalau gak dari rating kan sangat sulit mengelola kembali stasiun tvnya kan. Yang jelas degan adanya Liga Italia itu bermanfaat juga buat TVRI nya hahahaaa... seenggaknya orang banyak berminat lagi nonton TVRI. kayak gini ni, Milan lawan Juventus disiarkan dimana? Ohh TVRI.. nah jadi kan namanya TVRI juga gak yang terkesan TVRI nyiarkan apa sih? Jadul-jadul aja gitu kan. Mungkin dengan adanya Liga Italia, secara gak langsung kan citra TVRI juga jadi naik. Ya gak ada masalah sih kalau itu.

P: bagaimana program acara yang layak di TVRI?

I: ya menurutku Liga Italia layak, tapi kalau ada yang bertabrakan atau bersamaan, mungkin yang dalam negeri aja yang penting disiarin dulu. Atau contohnya kayak SEA Games kan, Indonesia yang lagi bertanding itu lebih penting diutamakan daripada tayangan asing lainnya.

P: Apakah pernah mengetahui LPJ TVRI terkait pembelian hak siar Liga Italia?bagaimana?

I: enggak pernah, hmmmhhhh.... sebenarnya kalau untuk transparansi ke pemerintahannya itu harus, kalau untuk publik ya gak perlu sih, yang penting ke pemerintahannya. Karena mereka yang ngatur anggarannya kemana, untuk apa, dll

Transkrip Wawancara dengan Irene Sartika Dewi

Tanggal: 09 April 2014

Pukul: 19.35 WIB

Lokasi: Cafe Lidah Ibu

Keterangan:

P: Peneliti

IR: Irene

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

IR: TVRI itu hmmmhhhh... tv yang ndeso sih..wkwkwwk entah itu karena enggak ada dana atau karena idealis, mungkin juga karena gak ada regenerasi. Jadi masih banyak yang tua-tua

disitu hahaha.. tapi sih dari segi muatan siaran, TVRI lebih dekat dengan masyarakat Indonesia. Cuma ya narasinya masih kaku, baku, dan serius. Kualitas acaranya juga kurang menarik, monoton, gak sesuai zaman, jadi dia sulit berkembang. TVRI ini sebenarnya punya pemerintah sih ya, makanya itu tadi, tayangannya beda banget dengan tv swasta.

P: Apa yang anda tahu tentang Liga Italia?

IR: Liga Italia itu ya sepakbola dari Italia sono.. dari SD aku sudah nonton Liga Italia. Itu karena sepupuku cewek yang tinggal di rumah juga sering nonton Liga Italia, ya akhirnya dibawa deh kebiasaan itu sampai sekarang. Aku jadi tahu kalau di Liga Italia itu klub yang harus juara 1 sampai peringkat 3 itu yang bisa lolos ke Liga Champions. Itu ish suatu prestise ya karena tampil di Eropa melawan klub-klub yang terbaik juga dari liga negara lain.

P: Apakah Liga Italia di TVRI sesuai dengan kebutuhan publik?

IR: di Indonesia sih secara khusus fans Juventus itu banyak, yang terbesar di seluruh dunia. Nah bayangkan itu aja baru Juventus, belum klub-klub Liga Italia lainnya. Apalagi untuk masyarakat Indonesia sendiri yang merindukan Liga Italia itu banyak. Ya sesuai lah dengan kebutuhan publik.

P: seberapa penting tayangan Liga Italia ini buat publik?

IR: ya kalau buat fans ya penting banget lah. Apalagi buat aku yang gak suka nonton bareng. pernah itu, demi nonton Juventus di TVRI aja aku naik ke loteng cari signal TVRI, karena kau pakai TV Kabel, jadi tayangannya di acak. Hahaaa.... penting banget itu buat publik. kalau sampai gak ada lagi Liga Italia, ya pastinya kehilangan banget akses nontonnya, apalagi gak ada di tv Indonesia, jadi susah nyarinya.

P: Apakah TVRI melibatkan partisipasi publik dalam tayangan Liga Italia? mengapa?

IR: gak pernah tu, TVRI gak pernah secara aktif melibatkan publik. contohnya aja publik gak pernah diajak untuk mengomentari pertandingan atau sekedar diskusi. Yang ada hanya komentator dan presenter. Jadi komunikasi itu cuma 1 arah aja.

P: Apakah tayangan Liga Italia di TVRI dapat memperkuat kesatuan bangsa?

IR: mungkin bisa, tapi hanya untuk nonton bareng aja. Kalau nonton sendiri kan gak terlibat dengan orang lain.. kalau nonton bareng itu banyak yang nonton dari mana-mana kah ngumpul jadi satu untuk nonton. Yang sebelumnya kita gak kenal, bisa kenal dengan yang lain pas waktu nonton bareng. memperbanyak teman gitu deh..

P: Bagaimana pendapat anda tentang pembelian hak siar Liga Italia oleh TVRI yang menggunakan APBN?

IR: Gak ada masalah, karena Liga Italia itu Cuma hiburan, pertunjukkan, sponsor juga sudah banyak kok.. hmhmhmhhhh...gak ada salahnya pake uang APBN, toh Liga Indonesia juga gak disiarkan di TVRI. ya kalau TVRI mau kasi hiburan liga luar negeri yang top dunia, kenapa enggak sih. Justru harus didukung. Malah kalau dana APBN dialokasikan ke yang lain, misalnya buat program jejak petualangan nusantara. Pasti TVRI sangat ketinggalan zaman dalam hal kemasan. TV Swasta malah lebih bagus menayangkannya. Ya mungkin karena itu tadi, orang-orang TVRI itu gak berkembang, gak kreatif dan imajinatif. Sulit kayaknya . makanya mending dipakai untuk beli program Liga Italia aja.

P: Apakah tayangan Liga Italia di TVRI mendatangkan keuntungan komersial bagi TVRI?

IR: kalau dari sisi fans, kan banyak banget tuh yang suka Liga Italia, pastinya menguntungkan. Meskipun kualitas tayangannya kalah jauh sama tayangan sepakbola di tv swasta. Harusnya juga ini menguntungkan buat TVRI, paling enggak untuk membiayai karyawannya.

P: Bagaimana pendapat anda tentang Liga Italia yang ditempatkan sebagai program acara unggulan oleh TVRI dan mengungguli konten lokal dan nasional di TVRI?

IR: ya jangan juga kayak gitu lah.. karena konten lokal dan nasional itu penting banget buat kebutuhan informasi masyarakat. Kalau menurutku sih, Liga Italia itu sekedar bonus buat masyarakat, jangan dijadikan unggulan. Karena Liga Italia tuh hal baru di TVRI. paling enggak lewat liga italia, TVRI Cuma ingin merubah image agar lebih menarik simpati masyarakat supaya menonton TVRI.

P: Bagaimana tayangan yang layak disiarkan di TVRI menurut anda?

IR: ya pokoknya tayangan-tayangan yang sesuai dengan visi-misi TVRI. mungkin olimpiade lah, karena orang Indonesia banyak yang ikut dan masyarakat terlibat untuk mendukung atlet yang berlaga.

P: Apakah pernah mengetahui LPJ TVRI terkait dengan pembelian hak isar Liga Italia yang menggunakan APBN?

IR: Gak pernah tahu dan gak pernah berkepentingan juga untuk tahu. Hahahaa.... tapi seharusnya itu dilaporkan ke publik, apakah sesuai dengan harapan publik. soalnya ini yang dipake kan uang negara, jadi gak bisa sembarangan.

Transkrip Wawancara dengan Theresia Yosy

Tanggal: 12 April 2014

Pukul; 23.19 WIB

Lokasi: -

Keterangan: wawancara dilakukan via yahoo, karena informan sedang berada di luar Kota

P: Peneliti

T: Theresia

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

T: TVRI tu tivi punya RI, TVRI tu ditanggung sama anggaran negara.. apa ya..? emmm Setauku TVRI dulu itu sarana Pemerintah untuk menyampaikan info2 pemerintahan, soale dulu kan TVRI aja lembaga siaran yang ada. Sekarang sih udah banyak channel laen habis ada reformasi2 itu TVRI tuh tenggelam sama channel2 independen lain yg swasta2. Gak gitu menarik sih program acaranya. TV Swasta kan membiayai diri sendiri, tergantung rating acara, pemasukan iklan, so kompetisi mereka gila2an untuk bikin acara semenarik mungkin.

Kalo TVRI kan yg penting ada lah gitu, karena memang setauku TVRI tuh dulu perpanjangan tangannya Pemerintah aja. TVRI cuma akan dilirik kalo ada sesuatu yg dicari sama khalayak. Contoh aja ya pas masih nayangin Serie A. Paling kita nonton TVRI karena mau nonton Serie A doank. Kalo gak ada, yaudah gak dilirik.

P: Kalau dulu TVRI itu kepanjangan tangan pemerintah, apakah sekarang masih seperti itu? Mengapa?

T: Nggak. Nggak bakal kena, soalnya. Salah aja kalo Pemerintah pake TVRI untuk sosialisasi informasi. Gak ada yg tertarik buka TVRI lagi sih keknya.. Mending bayar ke tv swasta buat nyiarin apa2.. Kalo dari segi "sarana perpanjangan tangan pemerintah" sih udah beda lah. Tapi kalo dari segi acara, sama aja ky dulu2. Monoton.

P: Apa yang anda tahu tentang Liga Italia?

T: yaa dikit aja sih wkwkwkwk.. setauku tim2 pemenang dari liga dari tempatnya masing2 nanti masuk ke liga champions. Pesertanya dari tim2 sepakbola Italia tapi yg kuat2 keknya, abisnya aku sering lihat tuh orang beolok2an liga malam jumat, setauku itu serie B kan. Setauku lagi, liga italia tuh masuk serikatnya UEFA. Jadi waktu itu aku deket sama orang yg ternyata adalah fans salah satu tim di Serie A, tepatnya AC Milan. Karena dari ceritanya koq rame amat gitu, yahh aku cari tahu tentang AC Milan-nya, sambil2 lalu tentang Serie A-nya, mulai ikuti match2nya. Lalu entah kenapa jadi suka juga.

P: Apakah Liga Italia di TVRI ini sesuai dengan kebutuhan publik?

T: kalo kebutuhan publik indonesia yang notabene sangat besar penduduknya dan sangat besar jumlah penggemar serie A-nya, menurutku sih sangat sesuai dengan kebutuhan publik. Malah kalo bisa disiarin lagi donk di TVRI. Susah tau kalo kita nggak dapat TV berbayar ky BeinSport, mau nonton streaming mulu.

P: Apakah Liga Italia di TVRI melibatkan partisipasi publik?dalam hal apa?

T: melibatkan publik..? hmmm mungkin enggak ya, karena beli2 hak siaran serie A itu, gak pernah melibatkan publik. Tiba-tiba aja nongol Liga Italia nongol di TVRI

P: Apakah Liga Italia di TVRI ini dapat memperkokoh kesatuan bangsa? Mengapa?

T: hmmmhh.. memecahbelah deh wakakakakaka kan kita mendukung tim masing2 xD.. tapiiii nggak dalam artiny sejelek2nya, artiny kompetisi. Karena tentu banyak fans juga yang menggemari klub serie A. Pasti mereka akan mendukung tim kesayangannya dong ya...

P: Seberapa pentingnya program acara Liga Italia di TVRI ini bagi publik?

T: menurut aku penting. oke ini pentingnya karena memang saya (dan penggemar Serie A lainnya) memiliki kebutuhan akan akses, channel, media, untuk nonton Serie A. Kalo publik secara umum sih mungkin enggak penting, tapi untuk orang2 yang berkepentingan sama Serie A jelas penting. Menonton Serie A di TVRI itu memudahkan. karena TV di Indonesia sudah pasti punya TVRI, terlalu betul kalo sampe gak punya, sementara kalau hak tayang Serie A ada di TV berbayar, bukan TV lokal, nggak semua orang bisa menikmati.

P: Bagaimana pendapat anda tentang pembelian hak siar Liga Italia itu oleh TVRI menggunakan APBN / uang negara?

T: Ah pantas ajalah. Apa sih coba yg dibuat TVRI pake duit anggaran daripada acaranya gak jelas2 mending buat Serie A. Lumayan kan, banyak juga yang nonton. Bukannya aku

bermaksud nggak mengapresiasi film2 yang ditayangin TVRI, tapi aku pribadi nggak tertarik nonton. Aku nggak tertarik liat berita di TVRI. Liat juga deh ada sebanyak apa sih iklan yg tayang di TVRI? Orang aja males kan masang iklan di TVRI? Ya karena khalayaknya gak sebanyak yg channel swasta. Emm gini nihh. Pendapat pribadi lagi nih ya. Kemaren2 pas masi beli hak siar Serie A, sanggup apa nggak? Ngaruh apa nggak sama Indonesia? Menurutku malah bermanfaat, dari segi khalayak, penggemar Serie A banyak. TVRI dapat penonton. Bukannya penonton juga dibutuhkan buat setiap channel tv? Daripada dikorup sama tikus2 pemerintahan, Kalo buat ibu2 rumah tangga, anak2 SD, yah gak urgent lah. Mereka gak berkepentingan koq nonton Serie A gak urgent menurutku relatif sih ya.

P: Bagaimana menurut anda apakah dengan menayangkan Liga Italia, TVRI mendapatkan keuntungan komersial?

T: Iya donk. mestinya ADA. Tapi mungkin TIDAK ADA, atau SEDIKIT SEKALI. Loh kita mesti lihat kenapa dulu. Gak bisa cuma bilang ada atau nggak trus kalo gak ada kita salahin programnya Kalo tv lain di Indonesia mau nyiarkan juga, kan mesti bayar sama TVRI. selain itu lagi, karena penontonnya bertambah, iklan juga bisa masuk lebih banyak. kalo mereka pintar, bikin program acara ditengah2 tayangan pertandingan serie A misalnya pas jeda sebelum kick off second half program yg sebentar aja, tapi pake yg sms2 itu. Nah itu nambah keuntungan juga. Pokonya intinya tv tuh harus punya penonton dulu baru bisa dapat keuntungan komersial, semakin banyak acara2 yang menarik semakin banyak penontonnya. Dan please deh, as i said before, penggemar Serie A itu banyakkkkk

P: Bagaimana pendapat anda tentang Liga Italia yang dijadikan sebagai program unggulan oleh TVRI?

T: Jelas aja mengungguli program2 acara lain lah, di TVRI acaranya standar semua standar aja. misalnya acara berita. di channel lain juga ada. acara nyanyi2. Di channel lain juga ada. Acara gosip. Di channel lain ada. Di tvri gak ada. acara sepakbola di channel lain juga ada. Tapi kan beda Liga nya. Liga Italia itu kompetitor besar kan? Masa dipinggirin sama tv2 lain, ya layaklah TVRI jadikan Serie A sebagai program unggulan. Kalau dari segi kemenarikan acara, konten lokal menurutku cuma pengemasan programnya yg gak menarik. TVRI kurang kompetitif mengemas acara. Karena seperti apapun TVRI pasti dapat anggaran dari negara. Sementara TV swasta kenapa mereka kompetitif ya karena mereka dikondisikan seperti itu. Mereka butuh penonton, untuk itu mereka harus kreatif mengemas acara. Acaranya okelah, mengangkat ttg kebudayaan setempat misalnya. Tapi kenapa sih acaranya nggak menarik utk ditonton, palingan gambar, musiknya, lalu prolog dari manusia yg gak keliatan orangnya, begitu2 aja.. belum lagi gambarnya burem2, jadi ya terkesan jadul.

P: Menurutmu program acara asing apa yang layak disiarkan oleh TVRI?

T: Liga Italia donk huahhahahaha Ya karena saya butuh nonton Serie A dengan tidak susah payah streaming. Kalau Olimpiade kan juga ditayangkan channel lain. Saya masi bisa nonton itu di channel swasta. Olimpiade juga bagus karena bawa nama negara, bisa meningkatkan rasa nasionalisme. Lebih bagus lagi kalo tayangin dua2nya. Hhahahaha....

P: apakah pernah mengetahui LPJ TVRI terkait dengan pembelian hak siar Liga Italia? Mengapa?

T: engak, gak pernah tau.. tapi Menurutku segala sesuatu yg dikerjakan lembaga penyiaran publik apalagi yg pake dana APBN harus transparan dalam hal apapun termasuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. sebagai publik yg memiliki kepentingan akan siaran

Serie A jelas aku pengen tau kenapa kontrak hak siar Liga Italia diputus begitu. Apakah TVRI nggak sanggup lagikah bayarnya atau apa. Iya, gak transparan.

Transkrip Wawancara dengan Dedi Kesuma

Tanggal: 13 April 2014

Pukul: 20.41 WIB

Lokasi: Warung Makan Burjo Kimcil Concat

Keterangan:

P: Peneliti

D: Dedi

P: Apa yang anda tahu tentang Liga Italia?

D: Liga Italia itu saya tahu pada awal 2000an, kalau gak salah waktu itu yang mendominasi ada 4 klub, Roma, Inter, AC Milan, Juventus. Pas itu ditayangkan di RCTI dan SCTV centrocampo namanya. Dasarnya sih aku suka sepakbola, waktu itu Liga Italia yang sering ditayangkan di Indonesia dan itu gratis, bukan tv berbayar, gak pakai tv kabel, ya yang dinikmati itu. Kalau buat seneng-senangan sih ya saya suka Inter Milan, karena ada Christian Vieri. Inter itu tim yang keuangan klubnya gak besar banget, tapi paling konsisten di Serie A. Kalau sekarang sih paman favoritku itu Gianluigi Buffon.

P: Apa yang anda tahu tentang TVRI?

D: TVRI itu tv Nasional ya, jadi awalnya TVRI itu sekedar stasiun televisi yang nyiarkan berita, isinya ada ilmu pengetahuan. Terus isinya ada budaya-budaya lokal. Kayak TVRI Jogja gitu. Kalau di tv swasta iklannya jauh lebih banyak dan lebih besar. TVRI malah jarang ada iklannya. Konten TVRI yang ditawarkan ya Cuma berita, pengetahuan, mungkin para pengiklan juga berpikir dua kali untuk memasukkan spot kesana. Karena nanti dari segi pemasukan gak seimbang dengan segi belanja iklan di situ. Terus kalau TVRI tu saya pikir flat ya. Jadi dia mau ngomongin budaya, mau ngomongin entertaint, dan apa, ya gitu-gitu aja terkesan kaku, kurang menarik. Nah gampangannya gini. Jadikan aja perbandingan antara TV Swasta dengan TVRI dalam hal menyiarkan budaya lokal. Harusnya TVRI bisa berkaca secara teknis, pembawaan acara, tapi mungkin TVRI kurang tanggap akan hal ini jadi terkesan membosankan. Yang jelas TVRI itu sumber dananya dari pemerintah. Dari namanya saja sudah Televisi Republik Indonesia, pasti ada campur tangan pemerintah yang dia juga punya andil bangun, kasi kas, atau hidupi stasiun televisi itu jadi kalau saya bilang kurang ditarget dari sisi pendapatan. Karena mereka pikir kalau udah dapat pemasukkan dari pemerintah lah yasudah gini-gini aja. Yang penting pemerintah maunya ini, ya jalanin aja. Karena ini yang hidupi juga pemerintah. Kalau dipikir-pikir TVRI ini mau mencari sumber pendapatan dari cara lain kayak misalnya beriklan, mereka kurang interest, karena sudah di ragati pemerintah.

P: Bagaimana pendapatmu tentang Liga Italia di TVRI?

D: Liga Italia di TVRI itu salah satu gebrakan ya.. maksudnya inovasi yang dilakukan TVRI. selama ini mindset orang aaah TVRI itu kalau gak berita, budaya, bosenin. Tapi sejak ada

Liga Italia di sana TVRI mencoba menawarkan sebuah konten yang isinya entertain, hiburan buat masyarakat Indonesia, yang mayoritas suka sepakbola. Jadi Liga Italia itu salah satu upaya TVRI mungkin paling enggak mengubah sedikit mindset masyarakat tentang TV nasional itu hanya muluk-muluk berita. Tapi sebenarnya dia juga bisa menawarkan konten entertain di Indonesia. Dengan adanya tayangan Live Liga Italia ya bisalah itu mendongkrak rating audiens.

P: Apakah menurut anda tahu tentang Liga Italia di TVRI termasuk tayangan yang memperkuat kesatuan bangsa? Mengapa?

D: oowwhh kalau menurut saya pribadi, sepak bola itu salah satu olahraga sosial, yang sifatnya mengikat dia bisa menjalin persaudaraan juga antara satu orang dengan orang lain. Atau bisa memperkuat persaudaraan fans liga Italia itu sendiri.. penonton liga Indonesia itu kan penonton layar kaca, ya kalau ada bentrok antara fans, itu harusnya gak terjadi. Gak perlu lah sefanatik itu. Itu juga kembali ke tingkat kedewasaan para fans

P: Seberapa penting Liga Italia bagi publik di Indonesia?

D: akhir-akhir ini saya juga memperhatikan tayangan bola di stasiun tv swasta yang menawarkan hiburan. Tapi justru hiburan itu saya pikir itu sesuatu yang kurang mendidik ya. Memang kontennya hiburan, tapi yang menikmati tayangan itu hanya kalangan tertentu. Nah TVRI di sini saya melihat bahwa TVRI bersedia menawarkan hiburan sepakbola. Dimana sepakbola itu yang digemari mayoritas masyarakat Indonesia. Dengan TVRI menawarkan ini, saya pikir selain berita, informasi budaya, dia juga menawarkan hiburan yang sebetulnya juga dibutuhkan masyarakat Indonesia. Ya ini penting banget. Karena sepakbola gak ada kesan drama, sandiwara di situ.

P: apakah TVRI sudah melibatkan partisipasi publik dalam tayangan Liga Italia? mengapa? Dalam hal apa?

D: saya pikir iya sudah , TVRI itu sejak dia bisa menayangkan Liga Italia, sebenarnya TVRI mulai punya pemikiran untuk memntingkan kepentingan masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal hiburan. Dimana mungkin masyarakat mulai bosan dengan hiburan-hiburan yang dikonsep seperti sinetron. Jadi tontonan olahraga ini malah TVRI jadi keren, karena memikirkan kebutuhan akan hiburan masyarakat. Kita gak bisa mungkiri sepakbola itu penggemarnya hampir di seluruh dunia. Nah Indonesia itu salah satunya negara penghasil fans sepakbola terbesar di dunia, setelah di negara asal klub itu. Jadi TVRI itu justru merangkul publik untuk mengayomi hiburan masyarakat selain sinetron, ya kayak sepakbola Live ini. Ya mungkin paling enggak TVRI sudah cukup menyegarkan, melegakan, menyenangkan, memenangkan hati pemirsa publik Indonesia begitu.

P: Apakah dengan Liga Italia ini TVRI mendapatkan keuntungan komersial? Mengapa?

D: kalau saya pikir, sih TVRI gak orientasi ke komersial. Karena secara dana sudah disuplai oleh negara. Mungkin keuntungan di TVRI itu hanya sekedar menaikkan rating, mengubah image tentang TVRI yang kolot.

P: Bagaimana pendapatmu tentang TVRI yang membeli hak siar Liga Italia menggunakan uang APBN?

D: Kita kan bayar pajak, dll, itu kan masuk ke kas negara. Itu dari kita, sebagaimana negara harusnya bisa mengolah dan itu bisa kembali buat kita. Kan begitu, dasarnya begitu. Itu ada timbal balik yang harusnya seimbang. Nah kalau tayangan Liga Italia itu dibeli dengan menggunakan APBN sebenarnya jg dikumpulkan oleh masyarakat. Ketika itu bisa kembali dalam bentuk hiburan untuk masyarakat. Saya pikir itu sah lo.. daripada APBN itu dipakai untuk membangun fasilitas apa, ini, itu, tapi ternyata berhenti di kantong kantong wakil rakyat. Malahan pembelian hak siar jauh lebih bermanfaat gitu perputaran uang APBN itu diputar, bisa dibuat beli hak siar sepakbola.

P: Apakah kamu pernah mendengar LPJ TVRI terkait dengan pembelian hak siar tentang Liga Italia?

D: enggak pernah, saya juga kaget kenapa TVRI menayangkan Liga Italia. Saya pikir pengelolaan hak siar juga harus transparan kepada publik. kemana uang yang harus dibelanjakan untuk hak siar itu, kenapa kok Liga Italia itu gak sampai akhir musim di TVRI.

P: Bagaimana pendapatmu tentang TVRI yang menjadikan Liga Italia sebagai program unggulan?

D: sekarang kita gak bisa pungkiri kalau sekarang zaman globalisasi ya. Informasi dari asing, dari luar itu mudah di dapat. Saya pikir itu bukan upaya TVRI untuk lebih mengedepankan informasi budaya asing dan menepikan budaya lokal. Ya saya pikir itu kembali ke orientasi TVRI yang membeli hak siar. Kembali juga kepada masyarakat Indonesia yang mana sih yang mau dikonsumsi. Kalau dari segi teknis, acara2 lokal dan nasional itu membosankan di TVRI. ya berarti di situ TVRI gak bisa berbenah. Jadi sah-sah aja Liga Italia sebagai unggulan.

P: apakah dengan menonton Liga Italia di TVRI kamu berminat menonton program acara lain di TVRI? mengapa?

D: ya saya Cuma tertarik dengan Liga Italia aja sih, karena program TVRI yang lain itu pembawaannya kolot, jadi saya kurang interest. saya pikir yang menarik itu malah konten lokalnya, kalau di TVRI Jogja itu ada program acara 'angkringan' ya yang kayak komedi-komedi gitu, tapi dikemas secara lokal. Coba acara-acara semacam itu lebih digencarkan lagi. Karena juga ya saya kan tinggal di Jogja, jadi konten-konten lokal semacam itu harus digencarkan lagi, supaya saya juga punya pengetahuan dan informasi mengenai lingkungan sekitar. Untuk tayangan nasional sendiri, saya malah lebih memilih stasiun tv swasta, karena beritanya lebih tajam, informasinya lebih faktual, dan lebih menarik dilihat. Ya begitu sih...